1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan harga Kabupaten Buton Selatan didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan dan di input melalui aplikasi SP2KP.

   1. Harga rata-rata komoditas Jagung relative stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
   2. Harga rata-rata komoditas Beras Medium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Besar, Daging Ayam, Gula Pasir, Minyak Goreng Premium, Ikan Tongkol relative meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
      - Komoditas Beras Medium naik sebesar Rp. 4.00 atau 3%, kenaikan disebabkan Pasokan dari daerah pemasok seperti Sulawesi Selatan dan Baubau berkurang sementara permintaan meningkat, Biaya angkutan laut dan darat menyebabkan harga beras ditingkat pengecer naik.
      - Komoditas Bawang Merah naik sebesar Rp. 15.000 atau 38%, kenaikan disebabkan pasokan dari sentra produksi seperti Bima, enrekang, jeneponto terlambat akibat cuaca, sehingga stok pedagang di Buton Selatan menipis
      - Komoditas Bawang Putih naik sebesar Rp. 5.000 atau 13%, kenaikan disebabkan distribusi dari dirtibutor utama di makassar dan Surabaya mengalami keterlambatan serta adanya penyesuaian harga dari distributor
      - Komoditas Cabai Besar naik sebesar Rp. 9.000 atau 22% kenaikan disebabkan Produksi lokal sangat terbatas sehingga ketergantungan pasokan dari luar daerah menyebabkan harga naikmketika pasokan berkurang, selain itu curah hujan menyebabkan hasil panen di daerah pemasok menurun
      - Komoditas Daging Ayam naik sebesar Rp. 2.200 atau 6% kenaikan disebabkan pasokan ayam hidup dari Baubau dan daerah sekitar berkurang karena permintaan meningkat menjelang Idul Adha sementara biaya pakan dan transportasi ikut naik
      - Komoditas Gula Pasir naik sebesar Rp. 1.600 atau 9% kenaikan disebabkan terjadi penyesuaianharga dari distributor serta keterlambatan distribusi ke wilayah kepulauan akibat jadwal pengiriman
      - Komoditas Minyak Goreng Premium sebesar Rp. 4.000 atau 16% kenaikan disebabkan oleh stok distributor menurun sementara permintaan meningkat sehingga pedagang melakukan penyesuaiam harga mengikuti harga distributor
      - Komoditas Ikan Tongkol sebesar Rp. 8.600 atau 57% kenaikan disebabkan gelombang tinggi dan angin kencang di perairan Buton menyebabkan nelayan mengurangi aktivitas melaut sehingga pasokan ikan tongkol di pasar berkurang dan harga meningkat

   3. Harga rata-rata komoditas Cabai Rawit, telur ayam ras relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.

      - Komoditas Cabai Rawit turun sebesar Rp. 1.000 atau -2%, Penurunan diperkirakan akibat meningkatnya pasokan dari Daerah sentra produksiseiring berlangsungnya masa panen dan menurunnya permintaan setelah Hari Besar Keagamaan Nasiona (HKBN)
      - Komoditas Telur Ayam Ras turun sebesar Rp. 1.000 atau -3%, Penurunan disebabkan oleh pasokan yang melimpah dari peternak dan distributor serta normalisasi harga setelah Hari Besar Keagamaan Nasiona (HKBN).

No	Komoditas	Rata-rata harga April 2026 (Rp)	Rata-rata harga Mei 2026 (Rp)	Rata-rata harga Juni 2026 (Rp)
1	Beras Medium	Rp. 13.500	Rp. 13.760	Rp. 13.900
2	Jagung	Rp. 7.500	Rp. 7.500	Rp. 7.500
3	Bawang Merah	Rp. 40.000	Rp. 44.000	Rp. 55.000
4	Bawang Putih	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 45.000
5	Cabai Besar	Rp. 41.000	Rp.44.000	Rp.50.000
6	Cabai Rawit	Rp. 45.000	Rp. 50.000	Rp. 44.000
7	Daging Ayam	Rp. 38.000	Rp. 38.000	Rp. 40.200
8	Telur Ayam Ras	Rp. 29.600	Rp. 27.000	Rp. 28.600
9	Gula Pasir	Rp. 17.500	Rp. 18.800	Rp. 19.100
10	Minyak Goreng Premium	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 29.000
11	Ikan Tongkol	Rp. 15.000	Rp. 17.000	Rp. 23.600

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

   1. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak, dll.
   2. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Selatan dengan daerah lain yakni kabupaten konawe / konawe selatan, kota baubau, Sulawesi selatan, dan pulau jawa
   3. Tingginya Biaya Distribusi dan Transportasi
   4. Kapasitas produksi Pangan Lokal yang terbatas dan belum stabil akibat teknologi yang terbatas.
   5. Belum maksimalnya Kegiatan Kerja Sama Antar Daerah

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   1. **Keterjangkauan Harga**
      - Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka jelang Hari Raya Idul Adha 1447 H tahun 2026 oleh dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026 di Kecamatan Siompu
      - Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka jelang Hari Raya Idul Adha 1447 H tahun 2026 oleh dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026 di Kecamatan Siompu Barat
      - Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka jelang Hari Raya Idul Adha 1447 H tahun 2026 oleh dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 di Kecamatan Kadatua

Komunikasi Efektif

- Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka Evaluasi Pelaksanaan Program Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Buton Selatan Triwulan 1 Tahun 2026 yang dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan dan dihadiri oleh Angoota TPID yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026 di AuLa Kantor Bupati Buton Selatan.

3. Ketersediaan Pasokan

- Kegiatan Panen Padi Ladang Desa Wawongi dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2026, sebagai bagian dari upaya peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan petani lokal di wilayah Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan. Luas lahan HKN Sangia Rauro mencapai 251 ha, dengan area tanam padi sekitar 40 ha. Kegiatan ini bertujuan merayakan hasil panen, memperkuat sinergi stakeholder, dan mendorong produksi pertanian berkelanjutan.

4. Kelancaran Distribusi

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka jelang Hari Raya Idul Adha 1447 H tahun 2026 oleh dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 di Kecamatan Batuatas

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Selatan.
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton Selatan sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Keterjangkauan Harga**
   - Melaksanakan operasi pasar dan Pemantauan Harga untuk memastikan keterjangkauan harga.

2. Komunikasi Efektif

- Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan

2.

Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.

3. Ketersediaan Pasokan

- Memperkuat koordinasi antar OPD teknis TIM Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Buton Selatan untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
- Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan.
- Penyediaan Bantuan Benih, pupuk dan sarana produksi pertanian
- Peningkatan Kerjasama dengan bulog dan distributor untuk menjaga stok pangan strategis

4. Kelancaran Distribusi

- Pembentukan Jalur distribusi pangan cepat untuk wilayah kepulauan
- Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.